

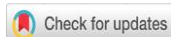


## PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI UPTD SDN 190 BALLERE KECAMATAN KEERA KABUPATEN WAJO

Sumarni<sup>1\*</sup>, Asrijal<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia

Email: [sumarnifkip.ap@gmail.com](mailto:sumarnifkip.ap@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1484>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 14 February 2026

#### Keywords:

Child-Friendly Schools

Implementation

Learning Achievement

Student Character



### ABSTRACT

*This study aims to examine the implementation of the Child-Friendly School (CFS) program at UPTD SDN 190 Ballere, Keera District, Wajo Regency, identify factors that influence its implementation, and analyze its impact on improving student learning achievement. This research is motivated by the importance of creating a safe, inclusive, and violence-free educational environment as a prerequisite for successful learning and character building in children. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation of the principal, teachers, students, and school committee. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, which were verified through triangulation of sources and methods. The results of the study show that the implementation of SRA at UPTD SDN 190 Ballere has been successful thanks to the commitment of the principal, the active involvement of teachers, and the support of parents and the community. The main supporting factors include consistent school policies on SRA principles, the implementation of participatory and empathetic learning, and positive habits such as morning literacy, group exercise, and religious activities. The inhibiting factors include limited infrastructure and differences in understanding among school members.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di UPTD SDN 190 Ballere Kecamatan Keera Kabupaten Wajo, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan sebagai prasyarat keberhasilan belajar dan pembentukan karakter anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, siswa, serta komite sekolah. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SRA di UPTD SDN 190 Ballere telah berjalan dengan baik melalui komitmen kepala sekolah, keterlibatan aktif guru, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Faktor pendukung utama meliputi kebijakan sekolah yang konsisten terhadap prinsip SRA, pelaksanaan pembelajaran berbasis partisipasi dan empati, serta kegiatan pembiasaan positif seperti literasi pagi, senam bersama, dan kegiatan religius. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan pemahaman antarwarga sekolah.*

**Kata kunci:** Sekola Ramah Anak, Implementasi, Prestasi Belajar, Karakter Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk manusia Indonesia yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berdaya saing. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral dan sosial ditanamkan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih menghadapi persoalan serius dalam membentuk karakter peserta didik. Fenomena maraknya kekerasan di sekolah, kasus intoleransi, perilaku tidak jujur, dan menurunnya rasa hormat terhadap guru serta orang tua menunjukkan gejala kemerosotan moral di kalangan pelajar (Saeri *et al.*, 2023; Kustiarini *et al.*, 2024). Kondisi ini menandakan bahwa pembelajaran di sekolah masih terlalu berorientasi pada aspek kognitif dan kurang menekankan pembinaan nilai-nilai karakter.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan perhatian besar terhadap persoalan ini melalui berbagai kebijakan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini dipertegas dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan diperbarui melalui Perpres Nomor 25 Tahun 2021, yang menekankan pentingnya nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. Kebijakan tersebut memperlihatkan komitmen pemerintah untuk mengembalikan esensi pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter, bukan sekadar tempat transfer pengetahuan.

Selain itu, munculnya berbagai kasus kekerasan terhadap anak di lingkungan pendidikan memperkuat urgensi penerapan sekolah yang aman dan ramah bagi anak. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2023) tercatat 3.883 kasus pelanggaran hak anak, dengan sekitar 35% di antaranya terjadi di satuan pendidikan. Angka ini menunjukkan bahwa sekolah, yang seharusnya menjadi tempat paling aman untuk tumbuh kembang anak, justru masih menjadi ruang yang berpotensi melahirkan kekerasan fisik, verbal, dan bahkan digital. Oleh karena itu, pengembangan sekolah ramah anak menjadi solusi strategis yang relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung tumbuhnya karakter positif peserta didik.

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan inovasi pendidikan yang mengintegrasikan prinsip perlindungan anak ke dalam budaya sekolah. Program ini menekankan pembentukan karakter melalui lingkungan yang bebas diskriminasi, kekerasan, dan tekanan emosional. Menurut UNICEF (2009), sekolah ramah anak harus menjamin empat prinsip utama, yaitu: nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hak hidup dan berkembang, serta penghormatan terhadap pandangan anak. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, sekolah tidak hanya berperan sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai tempat pembentukan kepribadian dan moralitas anak.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sekolah ramah anak memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter dan hasil belajar siswa. Shobir *et al.* (2024) dan Wardani *et al.* (2022) menyebutkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, Azizah *et al.* (2024) menegaskan bahwa kecerdasan emosional yang dikembangkan melalui lingkungan belajar yang aman dan menghargai hak anak berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, pendekatan pendidikan yang humanis dan berorientasi pada anak menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa implementasi sekolah ramah anak masih

menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya fasilitas pendukung, dan minimnya pelatihan terkait penguatan karakter berbasis hak anak. Namun, beberapa sekolah telah berhasil menunjukkan praktik baik. Salah satunya adalah UPTD SDN 190 Ballere Kecamatan Keera Kabupaten Wajo, yang mulai menerapkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa. Sekolah ini mengembangkan strategi penyelesaian konflik antar siswa melalui pendekatan dialogis, menerapkan sanksi edukatif yang bersifat membangun, dan menanamkan nilai-nilai cinta damai serta tanggung jawab. Upaya ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan berkarakter.

Meskipun demikian, masih diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana implementasi program sekolah ramah anak di sekolah tersebut berjalan efektif, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Pemahaman terhadap hal ini penting agar program serupa dapat direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di UPTD SDN 190 Ballere Kecamatan Keera Kabupaten Wajo, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan model pendidikan karakter yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di UPTD SDN 190 Ballere Kecamatan Keera Kabupaten Wajo, serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman langsung para partisipan. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive, yaitu di sekolah yang telah menerapkan prinsip-prinsip SRA secara aktif. Penelitian dilaksanakan selama September hingga November 2025, dengan partisipan terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, serta komite sekolah dan orang tua, yang semuanya terlibat langsung dalam penerapan SRA.

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait implementasi program, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 190 Ballere Kecamatan Keera Kabupaten Wajo untuk menggambarkan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh tiga temuan utama yang mencerminkan implementasi SRA, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak terhadap hasil belajar.

### **1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak**

Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di UPTD SDN 190 Ballere

Kecamatan Keera Kabupaten Wajo bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, sehat, dan inklusif serta mampu menjamin dan menghargai hak-hak anak dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, komite, orang tua, hingga peserta didik. Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mewujudkan sekolah ramah anak melalui penerapan pembelajaran yang dialogis, sanksi yang bersifat edukatif, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Para guru juga berperan aktif menciptakan suasana kelas yang ramah anak dengan mengedepankan pendekatan yang humanis, memberikan penghargaan atas setiap usaha siswa, dan menghindari bentuk hukuman fisik. Dengan pendekatan ini, suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam implementasinya, UPTD SDN 190 Ballere membentuk Tim Pelaksana SRA sebagai langkah awal dan strategis dalam menjalankan program. Tim ini terdiri dari unsur kepala sekolah, guru, komite, serta perwakilan siswa yang berperan sebagai pelopor dan pelapor. Tim tersebut bertugas merancang rencana aksi, mengawasi pelaksanaan kebijakan SRA, melakukan sosialisasi, serta memastikan lingkungan sekolah tetap aman, inklusif, dan bebas diskriminasi. Setelah pembentukan tim, sekolah melakukan perencanaan program secara partisipatif dengan melibatkan semua pihak untuk mengidentifikasi kebutuhan serta menyusun kegiatan yang relevan dan berkesinambungan. Program-program yang dijalankan meliputi kegiatan Jumat Bersih, literasi pagi, Pramuka, senam bersama, makan bersama, dan kegiatan keagamaan seperti zikir dan shalat berjamaah. Selain itu, lingkungan fisik sekolah juga ditata menjadi lebih menarik dan mendukung prinsip ramah anak melalui penyediaan ruang literasi, ruang konseling, poster pesan moral, serta karya siswa yang terpajang di dinding kelas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program SRA di sekolah ini terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kepala sekolah dan para guru dalam menerapkan nilai-nilai ramah anak, dukungan penuh dari Komite Sekolah dan orang tua yang turut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Selain itu, kegiatan pembiasaan positif seperti senam bersama, makan bersama, serta kegiatan keagamaan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan anggaran dalam pengembangan program berkelanjutan, kurangnya pelatihan bagi guru dalam menangani kasus kekerasan atau perundungan, serta adanya perbedaan pemahaman antarwarga sekolah mengenai prinsip dasar Sekolah Ramah Anak. Meskipun demikian, faktor pendukung terbukti jauh lebih dominan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif.

## **3. Dampak terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di UPTD SDN 190 Ballere membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang ramah dan bebas dari kekerasan membuat siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar, sehingga meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan partisipasi mereka dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Siswa menjadi lebih percaya diri, berani menyampaikan pendapat, dan menunjukkan perkembangan karakter yang positif.

seperti rasa tanggung jawab, empati, dan semangat belajar yang tinggi. Para guru juga melaporkan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran, serta memiliki hubungan yang lebih harmonis dengan guru dan teman sebaya. Orang tua pun merasakan perubahan positif pada anak-anak mereka, baik dalam hal perilaku maupun prestasi akademik. Mereka menilai bahwa anak-anak kini lebih terbuka, berani berbicara, dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di UPTD SDN 190 Ballere Kecamatan Keera Kabupaten Wajo bukan hanya sekadar program formal, tetapi telah menjadi budaya sekolah yang terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan belajar. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua berhasil menciptakan sinergi positif yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anak, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak di UPTD SDN 190 Ballere dapat dikatakan sebagai contoh praktik terbaik dalam penerapan pendidikan berbasis hak anak yang berorientasi pada pembentukan karakter dan keunggulan akademik.

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di UPTD SDN 190 Ballere telah berlangsung secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan belajar serta prestasi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip sekolah ramah anak tidak hanya mendukung pemenuhan hak anak, tetapi juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

#### **1. Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Perubahan Budaya Sekolah**

Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di UPTD SDN 190 Ballere Kecamatan Keera Kabupaten Wajo merupakan bentuk komitmen kuat lembaga pendidikan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menghargai hak-hak anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan karakter dan kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Wardani (2022) yang menegaskan bahwa penerapan SRA mampu menciptakan iklim belajar positif dan mencegah segala bentuk kekerasan serta praktik represif di sekolah.

Dari sisi kebijakan, kepala sekolah UPTD SDN 190 Ballere menunjukkan kepemimpinan yang partisipatif dan visioner dalam membangun sistem pendidikan yang berpusat pada anak. Program seperti literasi pagi, Jumat Bersih, Pramuka, layanan konseling, hingga kegiatan pembiasaan religius menunjukkan upaya sistematis sekolah dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan empati. Kebijakan ini juga merupakan implementasi nyata dari Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Sekolah Ramah Anak, yang menekankan pentingnya lingkungan pendidikan yang aman dan bebas dari kekerasan.

Dari aspek pelaksanaan, guru berperan penting sebagai ujung tombak implementasi program. Guru di SDN 190 Ballere menerapkan pembelajaran yang humanis dan dialogis, di mana siswa diberi ruang untuk berpendapat dan belajar dari kesalahan tanpa rasa takut. Pendekatan ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, kedisiplinan, dan motivasi belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian **Wahyuni &**

---

**Nengsih (2015)** yang menunjukkan bahwa pendekatan ramah anak dapat meningkatkan keharmonisan hubungan guru-siswa dan berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar.

Selain itu, penerapan sanksi edukatif menggantikan hukuman fisik memberikan dampak signifikan terhadap penurunan pelanggaran tanpa menimbulkan trauma psikologis. Guru juga melihat perubahan sikap siswa yang lebih sopan, bertanggung jawab, dan percaya diri. Dengan demikian, penerapan SRA di sekolah ini berfungsi sebagai sarana integrasi antara pencapaian akademik dan perkembangan sosial-emosional siswa.

Dari perspektif orang tua, implementasi SRA memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan kenyamanan anak. Anak-anak menjadi lebih senang bersekolah, lebih komunikatif, dan menunjukkan tanggung jawab di rumah. Kolaborasi sekolah dengan orang tua juga semakin kuat melalui forum komite dan kegiatan gotong royong. Temuan ini sesuai dengan penelitian hasil penelitian Rahmadani *et al.* (2024) di KB Al Mardhiyyah 3, penerapan program Sekolah Ramah Anak (SRA) telah berjalan dengan baik dan mencerminkan komitmen sekolah untuk mendukung pengasuhan positif. Penerapan ini dilakukan melalui pengelolaan lingkungan fisik yang aman dan nyaman, pengasuhan positif oleh guru, pendekatan pembelajaran berbasis bermain, program parenting untuk melibatkan orang tua, serta promosi budaya anti-kekerasan. Implementasi ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak, mendukung tumbuh kembang anak secara holistik, serta membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi**

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program SRA di SDN 190 Ballere meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, komitmen guru, partisipasi orang tua, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, beberapa kendala juga ditemukan, seperti keterbatasan fasilitas, variasi pemahaman guru tentang prinsip SRA, dan masih adanya sebagian kecil orang tua yang berpandangan bahwa kedisiplinan harus ditegakkan melalui hukuman keras. Faktor-faktor penghambat ini juga diidentifikasi oleh Maharani *et al.* (2022), yang menyebutkan bahwa hambatan utama dalam implementasi SRA di banyak sekolah adalah kurangnya pelatihan guru dan belum optimalnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pendidik dan pelatihan berkelanjutan menjadi kunci untuk menjaga konsistensi penerapan prinsip SRA.

## **3. Dampak terhadap Prestasi Belajar dan Perkembangan Karakter**

Dampak dari pelaksanaan SRA terhadap prestasi belajar siswa di UPTD SDN 190 Ballere sangat jelas terlihat. Secara kognitif, siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn. Penerapan pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek membantu mereka memahami materi lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusumawati *et al.* (2024), yang membuktikan bahwa pembelajaran ramah anak berkontribusi positif terhadap peningkatan capaian akademik.

Dalam ranah afektif, siswa menjadi lebih sopan, empatik, dan bertanggung jawab. Mereka juga mampu menyelesaikan konflik secara damai dan menghargai perbedaan, seperti dijelaskan oleh Na'imah *et al.* (2020), bahwa suasana belajar inklusif berkontribusi besar terhadap pengembangan sikap toleran dan kerja sama. Di sisi psikomotorik, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan rutin, dan kegiatan

---

keagamaan meningkat pesat. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kebersamaan yang berdampak pada karakter sosial yang kuat.

Selain dampak positif terhadap siswa, pelaksanaan SRA juga memperkuat profesionalisme guru dan sinergi antar pemangku kepentingan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, konselor, dan fasilitator. Kepala sekolah menjadi penggerak budaya positif, sedangkan komite sekolah berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Kolaborasi ini menegaskan bahwa SRA merupakan bentuk nyata implementasi pendidikan holistik yang berfokus pada kesejahteraan anak.

Upaya keberlanjutan SRA di UPTD SDN 190 Ballere juga telah menjadi perhatian utama. Sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan guru, sosialisasi kepada orang tua, serta kerja sama lintas sektor dengan pemerintah daerah dan lembaga masyarakat. Langkah ini sesuai dengan pandangan Kusumawati *et al.* (2024) bahwa pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk kultur sekolah yang produktif, aman, dan berkelanjutan. Dengan demikian, nilai-nilai SRA tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi bagian dari identitas sekolah yang melekat pada setiap warga sekolah.

Dari hasil analisis keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi SRA di UPTD SDN 190 Ballere Kecamatan Keera Kabupaten Wajo telah berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan peserta didik. Program ini berhasil menciptakan keseimbangan antara capaian akademik, karakter, dan kebahagiaan anak. Namun, untuk mencapai keberlanjutan optimal, perlu dilakukan peningkatan pelatihan guru, perbaikan fasilitas, serta penguatan kolaborasi lintas sektor, khususnya dalam bidang konseling anak dan kesehatan mental.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di UPTD SDN 190 Ballere Kecamatan Keera Kabupaten Wajo telah terlaksana dengan baik, menyeluruh, dan berkelanjutan. Program ini mencakup aspek kebijakan, kurikulum, kegiatan pembiasaan, serta dukungan sosial yang berorientasi pada pemenuhan hak anak di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam membangun komitmen institusional, guru berperan sebagai pelaksana yang menerapkan pembelajaran humanis dan inklusif, sementara orang tua serta masyarakat turut menjadi mitra aktif dalam menciptakan budaya sekolah yang aman, partisipatif, dan berkarakter. Dampaknya terlihat nyata dalam peningkatan kedisiplinan, motivasi, partisipasi belajar, dan hasil akademik siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sekolah yang menanamkan nilai-nilai ramah anak bukan hanya menghasilkan siswa yang berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan sikap sosial yang positif. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan dasar di Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pendekatan *child-centered education* dan lingkungan belajar yang aman berpengaruh langsung terhadap keberhasilan akademik serta kesejahteraan psikologis siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain untuk mengadopsi model SRA sebagai strategi penguatan karakter dan peningkatan mutu pembelajaran. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan juga dapat menjadikan hasil ini sebagai dasar perumusan kebijakan pelatihan guru, pengembangan sarana prasarana ramah anak, serta sistem evaluasi berbasis hak anak di satuan pendidikan.



## REFERENSI

- Amelia Situmorang, M. E. M. (2024). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Perlindungan Anak Dari Kekerasan Di Sdn 060856 Kecamatan Medan Perjuangan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 257–265. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3742>
- Azizah, A. N., Nuria Fitriawan, B. K., Muzhaffarah, N. S., Anisa, S. N., & Syanur, V. F. (2024). Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2), 131–144. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.801>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2023a). KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2023b). *PERS-RILIS-LAPORAN-AKHIR-TAHUN-2023-FX.pdf*.
- Kustiarini, Rusilowati, A., & Isdaryanti, B. (2024). Pendidikan Ramah Anak sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5359–5372.
- Kusuma, F. A., Nurhayati, & Susilo. (2021). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(1), 48–52. <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.23046>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book239534>
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021. (2021). Peraturan Presiden. *Website Peraturan BPK*, 1, 1–7. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/165693/perpres-no-25-tahun-2021>
- Permen PPPA No. 8 Tahun. (2014). *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak*.
- Perpres No. 87 Tahun. (2017). Pemerintah Republik Indonesia. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 78, 1–37. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Rahmadani, Suci et al. 2024. "Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mendukung Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini." 9(3): 157–68.
- Reza Maharani Putri Tizaka, & Hasan Ismail. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 218–232. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1092>
- Saeri, M., Jamaan, A., Olivia, Y., & Fuadi, A. (2023). Penguatan Toleransi Sosial Sebagai Bentuk Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Siswa SMA Sederajat di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *BATOBO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.31258/batobo.1.2.72-81>
- Shobir, A., Suriswo, S., & Basukiyatno, B. (2024). Pengaruh Implementasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Siswa SD. *Journal of Education Research*, 5(3), 3647–3658. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1462>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2023). *Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional)*. 78. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003%0A%0A>
- UNICEF. (2009). *Child Friendly Schools Manual*. Unicef, 244.



<https://www.unicef.org/reports/child-friendly-schools-manual>

Wardani, K., Prayogo, M. M., & Hangestiningsih, E. (2022). Penerapan program sekolah ramah anak di SD Negeri Tlacap pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 278–294.  
<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4891>

---

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:  
**CC-BY-SA**